

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PROSES TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA SDN 17 SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
VERIDIANA
NIM F1081141048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PROSES TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SDN 17 SUNGAI RAYA

ARTIKEL PENELITIAN

VERIDIANA
NIM F1081141048

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002

Pembimbing II



Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP 196110251987031003

Mengetahui,



Ketua Jurusan PGSD



Dr. Tahmid Sabri M.Pd.
NIP 195704211983031004

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PROSES TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SDN 17 SUNGAI RAYA

Veridiana, Siti Halidjah, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Veridiana319@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of process approach in narrative writing skills for Grade V at Elementary School 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Experimental method design in this research is Quasi Experimental with Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of VB class as the control group and VC class as the experimental group selected by simple random sampling technique. Observation sheet and deeds test were used to collect data. Based on the data analysis, the result of average post-test of experimental class is 77,82 and post-test of control class is 72,33, t_{count} 2,128 and t_{table} ($\alpha = 5\%$ and $dk = 17 + 21 - 2 = 36$) of 2.029, $t_{count} > t_{table}$. It can be concluded that there is the influence of process approach in narrative writing skills for Grade V at Elementary School 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. The effect size calculation obtained $ES = 0.68$, including medium criterion, that is $0,2 > ES 0,8$. It can be said that the process approach gives a good influence in narrative writing skills for Grade V at Elementary School 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Keywords: *Influence, Process Approach, Narrative Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting untuk dipelajari agar dapat berinteraksi dengan baik antar sesama dalam berbagai hal. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dipelajari mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Terdapat empat aspek keterampilan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI (BSNP, 2006: 317), salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, "Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan". Karena itu, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan berkomunikasi

secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka melainkan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis siswa ini dapat dilatih dan dikembangkan salah satunya adalah dengan cara menulis karangan di kelas V sekolah dasar.

Terdapat lima jenis karangan yang dapat dipelajari dalam keterampilan menulis, yaitu karangan deskripsi (pemerian), narasi (penceritaan atau pengisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (pembahasan atau pembuktian), dan persuasi (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 1.11—1.13). Penelitian ini fokus pada kemampuan menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan bentuk karangan yang menceritakan suatu atau serangkaian kejadian yang dipaparkan secara berurutan mulai dari awal hingga akhir sehingga terlihat keterhubungan antara satu sama lain (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 1.11).

Keterampilan menulis ini menjadi keterampilan yang diduga cukup sulit bagi siswa sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan pada saat menulis maka siswa diharuskan untuk mengemukakan ide atau gagasan dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan seperti pemilihan kata, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Dugaan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas V B dan V C Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa di kelas V masih rendah, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis karangan, dan hasil dari tugas tersebut kurang maksimal. Masalah-masalah tersebut dikarenakan siswa yang malas membaca dan pengetahuan yang kurang, sehingga dalam mengungkapkan ide dan penggunaan kosa kata siswa masih mengalami kesulitan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran pendekatan proses. Pendekatan proses (*process approach*) dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa (Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, 2016: 30). Pendekatan proses ini menekankan pada aspek proses selama seorang penulis menciptakan tulisannya (Montague dalam Zainurrahman, 2011: 8), yang di mana proses-proses tersebut bersifat rekursif yaitu proses yang memungkinkan adanya perulangan (*reviu*) di beberapa bagian tulisan sehingga penulis dapat mengoreksi kesalahan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam tulisannya (Harmer dan Hyland dalam Zainurrahman, 2011: 8). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendekatan proses adalah pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat dengan mudah mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya berdasarkan pengalaman dalam bentuk tulisan. Unsur utama pada pendekatan proses adalah unsur respon (*feedback*) dan revisi (*revision*). Unsur tersebut mengacu pada asumsi bahwa sesungguhnya

menulis itu adalah untuk dibaca, sehingga pandangan seorang pembaca sangat penting dalam proses menulis.

Menurut Tomkins dan Hoskisson (dalam Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, 2016: 30), terdapat lima langkah penerapan pada model pembelajaran pendekatan proses, yaitu: (a) pramenulis (*prewriting*), (b) menulis draf (*drafting*), (c) merevisi (*revising*), (d) menyunting (*editing*), dan (e) mempublikasi (*publishing*). Selain lima langkah penerapan yang dipaparkan oleh Tomkins dan Hoskisson tersebut, terdapat juga tiga langkah penerapan model pembelajaran pendekatan proses menurut Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani (2016: 31-32), yaitu (a) tahap pra-menulis, (b) tahap menulis, dan (c) tahap pasca-menulis. Irene Clark (dalam Zainurrahman, 2011: 11), memaparkan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan proses, yaitu (a) *prewriting* atau *planning*, (b) *writing* dan, (c) *rewriting* atau revisi. Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.14) juga menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran pendekatan proses pada keterampilan menulis karangan narasi, yaitu (a) tahap prapenulisan, (b) tahap penulisan, dan (c) tahap pascapenulisan. Berdasarkan pemaparan keempat ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran pendekatan proses, maka penerapannya pada penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu: (a) tahap prapenulisan, (b) tahap penulisan, dan (c) tahap pascapenulisan. Tahap-tahap tersebut menekankan pada proses selama siswa menulis karangan narasi mulai dari penentuan tema, pembuatan kerangka karangan, pengembangan kerangka karangan, dan *editing* atau perbaikan dari sisi ejaan dan tanda baca.

Pada penelitian yang diteliti oleh Wahyu Indah Ningsih, dkk. (2013), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik dari penerapan model pembelajaran pendekatan proses berbasis lingkungan terhadap keterampilan menulis dan sikap peduli lingkungan siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyubiru Negara, Kabupaten Jember, Denpasar, Bali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh F sebesar 144,267 dengan taraf signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik dari penerapan model pembelajaran pendekatan proses berbasis lingkungan terhadap keterampilan menulis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyubiru Negara. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Kodrat Hi Karim (2008), di Sekolah Dasar Negeri Inpres 1 Tanah Tinggi Ternate Tengah, Kota Ternate, Maluku Utara, diperoleh rerata pada siklus I yaitu 71.15, yang berkualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87.75, yang berkualifikasi sangat baik. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan

proses pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Inpres 1 Tanah Tinggi Ternate Tengah.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh model pendekatan proses terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* (Sugiyono, 2015: 109). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 76 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri atas satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara pengundian. Berdasarkan hasil pengundian, terpilihlah kelas V C sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes perbuatan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan observasi ke sekolah mitra, yaitu Sekolah Dasar

Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan melakukan diskusi dengan wali kelas V B dan V C tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan; (2) membuat instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran soal tes, dan media pembelajaran; (3) melakukan konsultasi instrumen penelitian; (4) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil konsultasi; (5) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas V B dan V C; (6) melakukan diskusi dengan wali kelas V B dan V C tentang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap Pelaksanaan

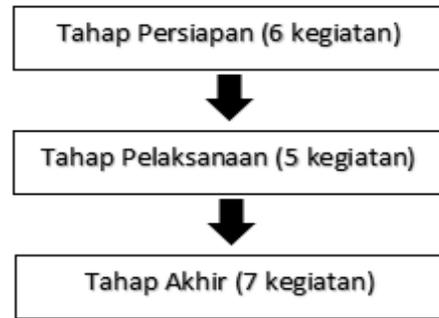
Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan *pre-test* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa; (2) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test*; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan proses di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran pendekatan proses di kelas kontrol

(menggunakan metode konvensional); (4) memberikan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) melakukan penskoran terhadap hasil *post-test*.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menghitung rata-rata (Me) hasil tes; (2) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes; (3) menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2); (4) menguji homogenitas data menggunakan uji F; (5) hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan tidak homogen, dan perhitungan homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus t-test *separated varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan rumus t-test *polled varians* untuk uji hipotesis data *post-test*; (6) menghitung *effect size* (ES); (7) menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut.

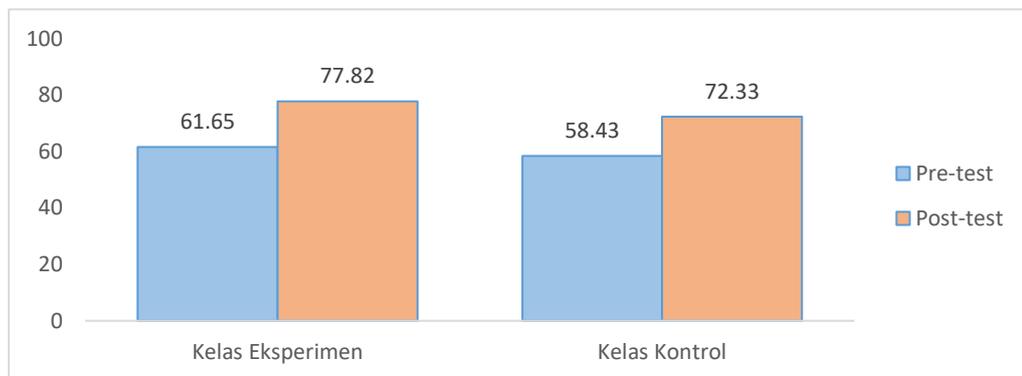


Bagan. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas kontrol. Secara keseluruhan, rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.



Grafik. Rata-rata (\bar{x}) *Pre-test* dan *Post-test*

Perbedaan Keterampilan Menulis Siswa di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol Sebelum diberi Perlakuan

Nilai standar deviasi (SD) *pre-test* kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 6,32 dan pada kelas kontrol yaitu 12,56. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pre-test* kelas kontrol lebih tersebar merata dibandingkan kelas eksperimen. Hasil uji

normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,8149 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 5 - 3 = 2$) sebesar 5,991, sedangkan hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,6891 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 5 - 3 = 2$) sebesar 5,991. Karena hasil uji normalitas kedua kelas menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test*

kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 3,94 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,28. Karena diperoleh F_{hitung} (3,94) $>$ F_{tabel} (2,28), maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan tidak homogen (berbeda secara signifikan). Karena dinyatakan tidak homogen dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, maka untuk uji hipotesis (uji-t) *pre-test* menggunakan rumus *separated varians*. Hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,025 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, dk $n_1 = 16$ dan dk $n_2 = 20$) sebesar 2,103. Karena t_{hitung} 1,025 $<$ t_{tabel} 2,103, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *pre-test* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol relatif sama.

Perbedaan Keterampilan Menulis Siswa di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol Setelah diberi Perlakuan

Nilai standar deviasi (SD) *post-test* kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,38 dan pada kelas kontrol yaitu 8,08. Hal ini menunjukkan bahwa skor *post-test* kelas kontrol lebih tersebar merata dibandingkan kelas eksperimen. Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,7737 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk = 5 - 3 = 2) sebesar 5,991, sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,8734 dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk = 5 - 3 = 2) sebesar 5,991. Karena pada kedua kelas $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data *post-test*. Hasil uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,20 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,28. Karena F_{hitung} (1,20) $<$ F_{tabel} (2,28), maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena dinyatakan homogen dan jumlah siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, maka untuk uji hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,128 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, dk = 17 + 21 - 2) sebesar 2,029. Karena t_{hitung} 2,128 $>$ t_{tabel} 2,029, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan *post-test* siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan proses dan di kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Besarnya Pengaruh Pendekatan Proses Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* yaitu 0,68. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan 0,2 $>$ ES 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2017/2018 dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mempelajari materi yang sama, yaitu karangan narasi. Namun, perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan metode konvensional, sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan proses.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan proses terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa, serta mengetahui besarnya pengaruh penerapan pendekatan proses terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V

Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Pada setiap pertemuan yang dilakukan di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, peneliti menampilkan video dengan menggunakan proyektor yang berfungsi untuk menentukan tema karangan. Tema tersebut berbeda setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak membosankan dan siswa menjadi lebih antusias terhadap proses pembelajaran. Peneliti juga menggunakan media berupa poster kerangka karangan dan teks karangan narasi yang digunakan sebagai contoh agar siswa lebih memahami materi karangan narasi dan memudahkan siswa selama mengerjakan karangan narasi pada setiap pertemuan.

Di kelas kontrol, siswa membuat karangan narasi dengan langkah pertama yaitu menentukan tema, tujuan penulisan, dan sasaran tulisan, kemudian siswa membuat kerangka karangan narasi. Sebelum mengembangkan kerangka tersebut ke dalam bentuk karangan yang utuh, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menyunting hasil dari pengembangan kerangka karangan dari sisi ejaan dan tanda baca setelah sebelumnya diberikan contoh. Tahap akhir yaitu siswa menentukan judul dan menulis ulang karangan narasi dengan rapi.

Metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol tidak hanya diterapkan dengan cara ceramah atau pemberitan tugas semata, pada penelitian ini peneliti menggunakan media dan alat peraga berupa video, poster kerangka karangan, dan teks karangan narasi yang bertujuan agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan di kelas kontrol. Siswa memberikan respon yang baik dari pertanyaan yang peneliti berikan pada kegiatan refleksi dari proses pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga yang digunakan tersebut.

Di kelas eksperimen, siswa membuat karangan narasi dengan langkah pertama yaitu

menentukan tema, tujuan penulisan, dan sasaran tulisan, kemudian siswa membuat kerangka karangan narasi. Setelah jadi kerangka karangan, maka siswa ditugaskan untuk membaca ulang hasil dari kerangka karangan narasi tersebut, siswa menganalisis apakah kerangka karangan sudah terstruktur atau belum. Jika belum terstruktur, maka siswa melakukan penyuntingan atau perbaikan kembali terhadap hasil dari kerangka karangan. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengembangkan kerangka karangan narasi ke bentuk karangan yang utuh setelah sebelumnya diberikan contoh dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Pengembangan kerangka karangan yang telah dihasilkan tersebut selanjutnya dibaca ulang untuk dianalisis apakah karangan sudah terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. Jika belum, maka siswa melakukan penyuntingan atau perbaikan kembali hasil dari pengembangan kerangka karangan. Selanjutnya peneliti memberikan contoh cara menyunting karangan narasi dengan memperhatikan sisi ejaan dan tanda baca sebelum siswa ditugaskan untuk melakukan penyuntingan atau perbaikan. Tahap akhir yaitu siswa menentukan judul dan menulis ulang karangan narasi dengan rapi.

Langkah-langkah yang diterapkan tersebut menekankan proses selama siswa menciptakan hasil karangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Montague, Harmer dan Hyland. Ketiga ahli tersebut menyatakan bahwa pendekatan proses ini menekankan pada aspek proses selama seorang penulis menciptakan tulisannya (Montague dalam Zainurrahman, 2011: 8), yang di mana proses-proses tersebut bersifat rekursif yaitu proses yang memungkinkan adanya perulangan (revisi) di beberapa bagian tulisan sehingga penulis dapat mengoreksi kesalahan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam tulisannya (Harmer dan Hyland dalam Zainurrahman, 2011: 8). Perbaikan dilakukan pada setiap akhir tahap dimana siswa telah menciptakan hasil tulisannya, yaitu pada bagian merancang kerangka karangan, hasil pengembangan kerangka karangan, dan pada bagian penyuntingan. Perbaikan tersebut memudahkan pengukuran terhadap hasil kerja siswa dalam hal ini adalah karangan narasi, dan

memudahkan pengendalian kinerja setiap tahapan proses sehingga perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan dengan efektif. Perbaikan yang dilakukan ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran pendekatan proses yaitu untuk memudahkan dalam pengukuran dan pengendalian kinerja setiap tahapan proses dan pencapaian kriteria mutunya (Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, 2016:30).

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran berlangsung pada bagian-bagian yang belum begitu dipahami oleh siswa tersebut. Keadaan ini mendukung pendapat Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani (2016: 30) yang menyatakan bahwa pendekatan proses (*process approach*) dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa.

Penelitian ini berhasil menganalisis keterampilan menulis karangan narasi antara siswa kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional dan siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan proses. Model pembelajaran pendekatan ini proses mempunyai keunggulan tertentu dibandingkan dengan metode konvensional, yaitu memperhatikan proses selama siswa menciptakan karangan narasi dan membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran pendekatan proses terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dibuktikan dengan hasil uji-t pada taraf = 5% dan dk = 36 sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 2,128 dan t_{tabel} sebesar 2,029. Karena t_{hitung} (2,128) > t_{tabel} (2,029), maka H_0 diterima dan dikatakan signifikan; (2) besarnya pengaruh model

pembelajaran pendekatan proses terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah 0,68 dengan kriteria sedang ($0,2 > ES > 0,8$).

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) model pembelajaran pendekatan proses dapat dijadikan referensi khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada penerapannya dapat digunakan berbagai media yang mendukung proses pembelajaran; (2) berbagai media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran harus disiapkan dengan baik dan bila perlu dilakukan pengecekan ulang sebelum digunakan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai RPP yang telah disusun; (3) pengelolaan kelas harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Tempat duduk siswa dapat diatur sedemikian rupa agar posisi siswa lebih teratur. Ketegasan guru juga sangat diperlukan dalam upaya pengkondisian kelas yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kodrat Hi Karim. 2008. *Implementasi Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Inpres 1 Tanah Tinggi Ternate*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/diseriasi/article/view/881>. Diakses 18 Januari 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyu Indah Ningsih, dkk. 2013. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Proses Berbasis*

Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Menulis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V MIN Banyubiru Negara. 119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/601. Diakses 15 September 2017.

Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita.* Malang: Refika Aditama.

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme).* Bandung: Alfabeta.